

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti kita ketahui manusia tidak pernah lepas dari segala masalah yang berhubungan dengan tempat di mana manusia itu bernaung dan tinggal dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satunya kebutuhan akan sarana transportasi. Yang diantaranya adalah kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kapal laut, kereta api, dan lain-lain. Moda transportasi kereta api menjadi salah satu jenis transportasi darat yang cukup penting di Indonesia, sebab merupakan transportasi massal yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Selain harganya yang ekonomis, kereta api juga merupakan kendaraan efektif yang dapat membebaskan dari kemacetan lalu lintas yang sering menjadi kendala di transportasi darat.

Namun hingga kini perkembangan industri ini belum maksimal seperti halnya industri jalan tol yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pembangunan infrastruktur kereta api merupakan salah satu rencana kerja yang mendapat prioritas pemerintah. Melalui Departemen Perhubungan, pemerintah telah menyusun program revitalisasi pembangunan infrastruktur transportasi kereta api dalam tahun ini. Proyek-proyek yang akan segera dikerjakan termasuk adalah peningkatan jalan kereta api. Permasalahan mendasar di sektor

perkeretaapian nasional bila dikaitkan dengan angka kecelakaan yaitu banyaknya sarana dan prasarana yang sudah tua sehingga tidak layak lagi, oleh karena itu diadakan program revitalisasi dan modernisasi perkeretaapian.

Keberhasilan sebuah sistem transportasi kereta api tidak bisa dilepaskan dengan kondisi sarana dan prasarannya. Saat ini kondisi jaringan jalan Kereta Api sebagian besar merupakan peninggalan jaman pemerintahan Belanda. Dari jaringan tersebut, ada jaringan yang masih digunakan (aktif), ada juga jaringan yang tidak lagi digunakan (pasif).

Provinsi Lampung merupakan salah satu dari 5 (lima) provinsi di pulau Sumatera yang dilintasi jalur kereta api. Jalur ini merupakan jalur track utama dan menjadi andalan untuk angkutan Batu Bara, Bahan Bakar Minyak, Pulp, dan angkutan Penumpang dari dan menuju Sumatera Selatan. Jalur yang digunakan merupakan jalur aktif dari Tanjung Enim – Tarahan. Sementara itu, ada beberapa jalur KA pasif Salah yaitu lintas Pidada–Pelabuhan Panjang.

Mengingat potensi hasil perkebunan Provinsi Lampung yang sangat besar di bidang perkebunan, menjadikan provinsi ini merupakan salah satu daerah yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk distribusi hasil perkebunan dan pertanian. Menurut data dari Bappeda Provinsi Lampung pada tahun 2010, komoditas hasil perkebunan terbesar di provinsi Lampung adalah Tebu dengan produksi 799.185 ton, Kelapa sawit 364.826 ton, dan kopi 145.220 ton. Kebanyakan dari hasil perkebunan tersebut merupakan hasil usaha yang dikelola oleh BUMN dan pihak Swasta dan hasil perkebunan

tersebut setelah diolah kemudian dibawa ke Pelabuhan Panjang melalui angkutan darat (truk dan kontainer) untuk diekspor.

Melihat keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh PT. Kereta Api (Persero) dalam melaksanakan angkutan batu bara dalam jumlah besar yaitu target 20 juta ton pada tahun 2014, maka Pemerintah Provinsi Lampung dalam hal ini melalui kesepakatan bersama dengan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) merasa perlu untuk kembali menghidupkan jaringan jalan KA sampai ke Pelabuhan Panjang melalui kegiatan Revitalisasi Jalur KA antara Pidada–Pelabuhan Panjang untuk mengangkut hasil perkebunan tersebut.

Revitalisasi adalah proses, cara, dan upaya menghidupkan kembali sesuatu hal yang sebelumnya kurang berguna menjadi berguna kembali. Pada jalur rel kereta api Pidada–Pelabuhan Panjang ini akan diadakan revitalisasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

- Lampung sebagai penghasil hasil perkebunan dan pertanian.
- Lampung sebagai perlintasan batu bara.
- Mengurangi beban jalan dan kepadatan jalan raya barang-barang yang tadinya di angkut truk besar bisa diangkut dengan kereta api sehingga dapat meminimalisir kerusakan jalan raya akibat truk bermuatan berlebih.
- Pertumbuhan Pelabuhan Panjang yang sangat pesat sehingga jika tidak didukung dengan transportasi yang tepat maka akan terjadi kerugian seperti jalan rusak, pendistribusian barang menjadi terganggu.

- Sebagai dukungan Pemerintah Lampung terhadap program MP3KI tentang konektivitas.

C. Pembatasan Masalah

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jalur rel kereta api yang akan dijadikan tempat penelitian adalah jalur rel kereta api Pidada–Pel. Panjang.
2. Kajian teknis meliputi survey pemetaan, survey mekanika tanah, dan survey hidrologi pekerjaan revitalisasi jalur rel kereta api Pidada – Pel. Panjang.
3. Rincian biaya yang akan diketahui sebatas biaya rancangan pembangunan revitalisasi jalur rel kereta api Pidada – Pel. Panjang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknis pengerjaan dan nilai ekonomis biaya pada pelaksanaan proyek revitalisasi jalur kereta api dari Stasiun Pidada sampai Pelabuhan Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui teknis pengerjaan serta nilai ekonomis biaya yang dikeluarkan untuk suatu pekerjaan pada proyek revitalisasi jalur kereta api dari Stasiun Pidada sampai pelabuhan Panjang.